

## **ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI PENGENGAT**

Septia Mega Sartika<sup>1</sup>, Siti Istiningsih<sup>2</sup>, Setiani Novitasari<sup>3</sup>, Muhammad Makki<sup>4</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia  
Alamat e-mail : [1sartikaseptiamega@gmail.com](mailto:1sartikaseptiamega@gmail.com), [2istiningsih@unram.ac.id](mailto:2istiningsih@unram.ac.id),  
[3setianinovitasari@unram.ac.id](mailto:3setianinovitasari@unram.ac.id), [4mmakki\\_fkip@unram.ac.id](mailto:4mmakki_fkip@unram.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the form of Teacher Difficulties in Implementing the Independent Curriculum in Pengengat State Elementary Schools. Qualitative approach and narrative descriptive type of research. The population and sampel in this study were grade II teachers, grade IV teachers, and school principals. Sempel collection using purposive sampling technique. The data collection method uses observation, interviews, and documentation. The result of this study is that there are difficulties in implementing the independent curriculum felt by teachers, including: inadequate school facilities and infrastructure for the implementation of the independent curriculum, teacher training and readiness which is still very lacking where teacher training is only carried out once in the cluster and then independent learning related to SMLs is carried out on the independent learning platform, Many learning models are not yet known and understood by teachers so that teachers are confused to use the learning model when implementing the independent curriculum, and children continue to move up in class where children continue to move up in grade, students who cannot read continue to move up so that it will affect their learning outcomes at school.*

*Keywords: Implementarion of Independent Curriculum, Teacher Difficulties*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Pengengat. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif naratif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas II, guru kelas IV, dan kepala sekolah. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu terdapat kesulitan implementasi kurikulum merdeka yang dirasakan oleh guru diantaranya: sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai untuk pengimplementasian kurikulum merdeka, pelatihan dan kesiapan guru yang dirasa masih sangat kurang dimana pelatihan guru hanya dilakukan satu kali di gugus dan selanjutnya dilaksanakan pembelajaran mandiri terkait IKM pada platform merdeka belajar, model pembelajaran yang banyak belum diketahui dan dipahami oleh guru sehingga guru kebingungan untuk menggunakan model pembelajaran ketika pengimplementasian kurikulum merdeka, dan anak tetap naik kelas dimana pada anak tetap naik kelas siswa yang tidak bisa membaca tetap naik kelas sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Kesulitan Guru

## **A. Pendahuluan**

Guru merupakan hal penting dalam jenjang pendidikan. Dimana guru berperan sebagai pendidik yang harus menguasai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan baik dari pengajaran, sekolah, dan juga siswa. Menurut pendapat Ahmed (2020) ia berpendapat bahwa guru-guru pada dasarnya memegang peranan kunci dalam proses peningkatan pendidikan siswa-siswa di Indonesia. Guru berperan menjadi fasilitator utama dalam proses pemberian pengetahuan dari berbagai informasi yang luas untuk diberikan kepada siswa ketika proses pembelajaran dilaksanakan (Catalanon, 2014). Kurikulum menjadi acuan bagi pendidik termasuk guru dalam menentukan proses pembelajaran. Kurikulum dalam dunia pendidikan dapat mengalami perubahan setiap perkembangan zaman. Di Indonesia kurikulum telah mengalami beberapa revisi serta perubahan dari tahun ke tahun (Yusrizal & Fatmati, 2021). Dimana sebelum dipergunakannya kurikulum merdeka sudah ada kurikulum 2013 (K13) yang dipergunakan pada jenjang pendidikan.

Kurikulum merdeka mencakup beberapa aspek diantaranya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mengenai hal yang terkait dengan kurikulum merdeka tentu saja perubahan kurikulum ini sebagai bentuk penerapan perbaikan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 (K13). Guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan kurikulum merdeka. Guru yang profesional akan menyiapkan berbagai media dengan adanya sarana prasarana yang lengkap serta terarah dalam penggunaan media yang akan dipergunakan. Kreativitas guru yang baik akan menghasilkan siswa yang lebih cepat paham dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif. Siswa akan menjadi pusat utama kontrol guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan siswa diwajibkan mengemukakan hasil ide pikirannya agar lebih menjadi peserta didik yang lebih baik. Guru harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran siswa baik itu dari segi media dan juga yang lain.

Pada kenyataannya implementasi kurikulum merdeka masih menjadi kebingungan bagi

sekolah, guru, maupun siswa. Dimana karena pergantian kurikulum baru, guru meminta siswa lebih berperan aktif dalam terlaksanakannya pembelajaran. Siswa merasa masih belum terbiasa ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka, yang dimana pada kurikulum merdeka siswa diminta lebih banyak mempresentasikan baik ide, hasil belajar serta kreativitas yang ditunjukkan. Guru juga merasa terkendala saat mengimplementasikan kurikulum merdeka karena banyak perubahan yang disoroti serta masih banyak terjadi ketidak efektifan ketika berada di dalam kelas.

Peneliti telah melakukan observasi awal kepada beberapa guru di kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Pengemat. Pada sekolah tempat peneliti melakukan observasi juga sudah menerapkan kurikulum merdeka di beberapa kelas seperti kelas II, dan IV serta kelas yang belum menggunakan kurikulum merdeka yaitu kelas I, III, V dan VI. Pada saat observasi peneliti menemukan bahwa masih kurangnya fasilitas seperti LCD yang dapat digunakan secara maksimal dan juga seperti perpustakaan yang mempunyai buku

baca seperti buku dongeng, buku cerita dll untuk mendukung media pembelajaran yang digunakan ketika terlaksana pembelajaran, serta guru juga masih merasa kebingungan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka (IKM). Disamping itu juga fasilitas di sekolah belum memadai untuk mendukung penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Guru merasa pembelajaran menjadi kurang efektif dikarenakan guru belum memahami secara mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka (IKM), sehingga guru masih melaksanakan pembelajaran menggunakan metode konvensional yang dimana penggunaan metode konvensional tersebut termuat dalam penggunaan kurikulum 2013 (K13). Metode konvensional itu seperti ceramah dan juga pemberian tugas langsung kepada siswa, sehingga keterlibatan siswa masih sangat kurang bahkan keterlibatan siswa tidak ada.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini menenai apa saja bentuk kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri

Pengingat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri Pengingat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaat terhadap berbagai pihak. Bagi siswa, membantu pembelajaran lebih menarik dan baik kedepannya dalam penggunaan kurikulum merdeka. bagi guru, sebuah bahan masukan agar guru dapat belajar lagi terkait masalah kesulitan yang di hadapi dan mencari solusi bersama dengan sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber informasi ketika melakukan penelitian mengenai kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri Pengingat. Adapun indikator kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada Ana Nurul Fallah et al., (2023) diantaranya yaitu penggunaan kurikulum merdeka, kesulitan IKM, pelaksanaan

pembelajaran dan Solusi masalah IKM. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari tanggal 01 tahun 2024 yang bertempat di sekolah dasar negeri Pengingat yang Dimana kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat ada empat kesulitan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil dari guru dan kepala sekolah. Wawancara diberikan dengan 10 pertanyaan terkait implementasi kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan dengan mengambil sampel secara *purposive sampling*. Wawancara diharapkan mampu menggali informasi lebih mendalam mengenai kesulitan implementasi kurikulum merdeka. Data-data yang ditemukan dilapangan kemudian di analisis dengan menggunakan Teknik analisis data menurut Mile, Huberman, dan Saldana dalam Sukmawati, Basri, dan Akhir. Langkah-langkah menganalisis data tersebut melalui proses data kondensasi (*condensation*), ditempuh dengan penyajian data (*data display*) terkait dengan hasil yang diperoleh berfokus pada kesulitan guru dalam megimplementasikan

kurikulum merdeka, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan data (*conclusion drawing/verification*).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada proses implementasi kurikulum merdeka terdapat sebuah permasalahan yang dialami oleh guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah dasar negeri Pengengat dan hasil wawancara kepala sekolah, bahwa kurikulum merdeka sudah berjalan sesuai dengan anjuran dari Kemendikbud. Namun penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap yang baru diterapkan untuk kelas II dan IV. Menurut kepala sekolah implementasi kurikulum merdeka terbilang masih 70% terlaksana sehingga masih terdapat beberapa kendala yang harus segera dibenahi dan diberi solusi. Oleh karena itu penting halnya bahwa Kemendikbud memberikan arahan lebih lanjut mengenai IKM yang bertujuan agar kurikulum merdeka terlaksana 100% di seluruh satuan Pendidikan terutama Sekolah Dasar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, ada beberapa kesulitan dalam IKM terutama pada siswa kelas I dan kelas

IV. Adapun beberapa kesulitan yang dihadapi yaitu sarana dan prasarana sekolah yang belum dapat memenuhi pengimplementasian kurikulum merdeka, pelatihan dan kesiapan guru yang Dimana hanya terdapat satu kali pelatihan dan belajar mandiri terkait IKM di *platform* kurikulum merdeka, model pembelajaran yang kurang dikuasai oleh guru, dan anak tetap naik kelas kebijakan dari kurikulum merdeka. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan salah satu komponen kunci dalam mengimplementasikan kurikulum, namun seaktif apapun sebuah kurikulum dibuat, tanpa dukungan oleh kemampuan guru untuk melakukannya, maka akan sia-sia.

Hasil wawancara terkait kesulitan IKM terdapat empat kesulitan yang dihadapi oleh guru adapun diantaranya yaitu sarana dan prasarana sekolah Dimana penerapan kurikulum baru disekolah tentu saja membutuhkan dana untuk mendukung maksimalnya implementasi kurikulum itu sendiri. Pada saat implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri Pengengat, guru membutuhkan persiapan dan kesiapan yang salah satunya melalui kegiatan pelatihan.

Kesulitan dalam hal sarana di sekolah dasar negeri pengingat ini yaitu guru tidak memiliki banyak alat bahan ajar ketika mengajar. Menurut H.M. Joharis Lubis dan Haidir dalam buku *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi)* (2019), sarana dan prasarana membantu proses kegiatan berjalan lancar, teratur, efektif, serta efisien. Guru yang seharusnya berkreatifitas dalam menggunakan model pembelajaran menjadi terhambat karena kurangnya sarana seperti LCD yang hanya dimiliki satu di sekolah ini. Masalah jaringan seperti wifi di sekolah sudah terdapat satu wifi untuk dapat digunakan, akan tetapi walaupun menggunakan wifi sinyal yang ada tetap tidak stabil ketika digunakan sehingga guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan video, youtube, dll menjadi terhambat.

Selain dari LCD dan wifi, kesulitan sarana lainnya yaitu computer. Dimana pada saat menggunakan computer digantikan dengan laptop pribadi guru. Alat peraga dan buku pelajaran juga masih kekurangan dikarenakan rusaknya alat peraga karena sudah lama dan

tidak adanya sumbangan buku atau pembelian buku dari pendanaan sekolah. Sarana seperti lemari kelas dan papan absen juga sudah lapuh dan rusak sehingga harus diganti, namun malah diperbaiki seadanya dengan manfaatnya yang kurang. Dalam prasarana seperti ruang olahraga, ruang praktikum, dan kantin tidak ada di sekolah ini. Siswa akan berbelanja kesebrang jalan sekolah atau berbelanja pada penjual keliling yang singgah. Untuk lapangan dan tempat parkir menjadi satu di wilayah depan sekolah.

Selain dari sarana dan prasaran sekolah ada juga kesulitan guru yang dirasakan yaitu Pelatihan dan Kesiapan Guru kurangnya kesiapan guru dikarenakan minimya pelatihan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurangnya pelatihan yang didapatkan guru berdampak kepada kesiapan guru dalam melaksanakan proses mengajar. Sebagaimana hal ini telah diuraikan pada hasil wawancara. Menurut kepala sekolah pada saat wawancara memberikan gambaran kurangnya kesiapan yang dimiliki guru sebelum menerapkan kurikulum merdeka ini. Guru lebih banyak diminta untuk mandiri, mempelajari

lebih dalam terkait kurikulum merdeka dari berbagai sumber diluar pelatihan yang diberikan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan , guru kelas II dan guru kelas IV. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tono Supriatna (2022), sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, cepat atau lambat guru harus memiliki kesiapan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini.

Pelatihan yang telah dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, dirasa guru belum cukup. Bekal berupa video dan *platform* merdeka belajar yang diberikan belum membuat guru memahami lebih baik bagaimana penerapan kurikulum ini. Sumarsih dkk (2022) juga menyampaikan bahwa kesulitan awal yang ditemukan dalam penerapan kurikulum merdeka salah satunya adalah melatih guru dan tenaga pendidik untuk menerapkan pembelajaran paradigma baru (Sumarsih et al., 2022). Keluhan terkait pelatihan yang diberikan bertahap diiringi penerapan langsung membuat guru kebingungan, informan juga mengatakan bahwa ia bahkan belum banyak memahami dimana

letak perbedaan cara mengajar dalam kurikulum merdeka ini dengan kurikulum 2013. Kesiapan guru dalam memahami teknologi juga sangat mendukung terhadap penggunaan kurikulum merdeka yang Dimana kurikulum ini dibuat untuk mengikuti perkembangan zaman. namun guru di sekolah ini masih banyak yang belum menguasai teknologi. Dari hasil wawancara kepala sekolah yang memahami teknologi hanya guru kelas IV. Hal ini juga dikuatkan oleh guru kelas II dimana guru kelas II mengakui bahwa diusianya yang sudah berumur tidak dapat mempelajari teknologi dengan cepat. Sehingga dibutuhkan pembelajaran yekstra untuk guru kelas II agar dapat menggapai ketertinggalan mengenai teknologi itu sendiri. pelatihan guru juga dilihat dalam *platform* merdeka belajar namun guru kelas II masih kewalahan dalam memperlajarinya menggunakan teknologi seperti computer ataupun laptop.

Model Pembelajaran juga menjadi kesulitan yang dihadapi oleh guru yaitu model pembelajaran. Guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas seperti gur kelas II megatakan dari hasil wawancara, bahwa model pembelajaran terkadang tidak melibatkan siswa aktif. Dimana

model pembelajaran yang dilakukan hanya model pembelajaran konvensional. Hal ini terkait dengan pembelajaran satu arah dimana siswa tidak berperan aktif. Padahal dalam kurikulum merdeka siswa diminta aktif dan kreatif 70% lebih besar dari guru. Namun dikarenakan guru yang belum memahami model pembelajaran yang lainnya menjadikan pembelajaran di dalam kelas hanya terjadi satu arah saja. Dalam hal ini guru kelas II dan kelas IV coba memahami model pembelajaran. Beberapa metode sudah diterapkan ketika di dalam kelas sehingga siswa tetap aktif dalam pembelajaran. Namun pembelajaran satu arah tetap saja digunakan guru karena guru tidak memahami banyak tentang model pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dikuatkan dalam penelitian Nabillatus Solikhah., et al (2023) mengatakan bahwa pembelajaran yang baik pada kurikulum merdeka menggunakan model yang menjadikan siswa lebih aktif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Kesulitan guru dalam IKM yang terakhir yaitu anak tetap naik kelas. Salah satu yang juga menjadi kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah peserta didik akan

tetap naik kelas. Hasil wawancara dengan guru kelas II selaku salah satu informan yang menerapkan kurikulum merdeka, memberikan gambaran kesulitan yang didapati guru dalam proses pembelajaran dikarenakan rendahnya kemampuan membaca atau literasi yang dimiliki beberapa peserta didik di kelas IV. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Pitaloka (2022), kelompok belajar dibentuk dan sifatnya fleksibel, siswa yang memiliki kemampuan pada suatu bidang akan digabungkan dan bekerjasama dengan teman-teman dengan kemampuan tersebut (Pitaloka & Arsanti, 2022). Hasil wawancara yang dikemukakan informan baik guru kelas II dan guru kelas IV bahwa ketika pada kelas II siswa belum bisa membaca, hal ini akan menyulitkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran baik di kelas III ataupun nanti ketika naik kelas ke kelas IV. Hal ini, menjabarkan kesulitan-kesulitan lain yang didapati guru dengan penerapan kebijakan tersebut. Dimana guru selaku pendidik akan kewalahan dalam mengajar peserta didik yang kemampuannya belum layak untuk kelas tersebut. Kebijakan ini akan membuat orang tua menyepelkan tanggung jawabnya untuk memerintahkan dan mengawasi

anaknyanya untuk belajar di rumah.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru tentunya diperlukan solusi. Adapun solusi yang didapati oleh sekolah tidak menyelesaikan secara keseluruhan masalah yang ada sehingga dibutuhkan solusi yang lebih baik lagi untuk kesulitan yang dihadapi terkait implementasi kurikulum merdeka. Adapun kesulitan yang dihadapi yaitu sarana dan prasarana sekolah, pelatihan dan kesiapan guru, model pembelajaran dan anak tetap naik kelas.

#### **D. Kesimpulan**

Pergantian kurikulum yang dilakukan pemerintah menimbulkan berbagai reaksi dari beberapa pihak, guru sebagai tenaga pendidik yang akan menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran juga memberikan reaksi berbeda. Sebagian kebijakan baru yang diterapkan dalam kurikulum merdeka ini, menimbulkan reaksi positif dan antusias dari guru, karena dirasa menguntungkan dan memudahkan guru dalam proses persiapan maupun proses pembelajaran. Namun, reaksi tersebut berbeda ketika guru mulai menerapkan kurikulum merdeka

langsung dalam proses pembelajaran. Guru merasa kesulitan dan kurang memahami hal-hal baru yang harus diterapkannya, dimana kesulitan yang dialami guru akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kesulitan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri Pengangat, bentuk kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu kesulitan dalam sarana dan prasarana sekolah, pelatihan dan kesiapan guru, model pembelajaran, dan anak tetap naik kelas.

Penelitian terkait kesulitan-kesulitan di atas yang dirasakan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, peneliti temukan di sekolah dasar negeri Pengat. Temuan yang peneliti uraikan masih memiliki keterbatasan, terkait dengan objek yang terbatas dari penelitian. Untuk itu perlu adanya pengembangan lanjutan dan jalan keluar dari empat bentuk kesulitan yang dijabarkan di atas untuk memaksimalkan hasil pembelajaran pada kurikulum merdeka.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, terdapat beberapa informasi bentuk kesulitan implementasi kurikulum yang bisa

dijadikan pembelajaran oleh guru sekolah agar dapat menjadikan implementasi kurikulum merdeka lebih baik lagi kedepannya. Kesulitan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri Pengangat yang ada dapat mencari solusinya secara bersama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriansyah, H. J. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Administrasi Kurikulum. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2-4.
- Amariah, M. R. (2023). A Litalature Study On The Implementation Of Merdeka Curriculum. *Jurnal Riset Dan Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 153-167.
- Ana Nurul Falah, S. S. (2023). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 96-110.
- Andi Armelia, H. P. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SDN 216 Talungeng. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah*. 2-7
- Arifuddin. (2019). Penentuan Dan Perumusan Kompetensi Dasar Tujuan Pembelajaran Dan Indikator Ketercapaian Kompetensi Dalam K-13 Versi Revisi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*. 420-426
- Asshidiq, I. A. (2021). Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan [Engembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24-33.
- Baiq Handayani Dwi Hartini. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022*. (Skripsi Sarjana, Universitas Mataram).
- Faiza Nur Andina, N. W. (2023). Analaisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Pgsd Fkip* , 392-404.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 35-48.
- Farida, Suriani. (2022). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Berbasis Hots Di Kelas Rendah*

- SDN 4 Praya. (Skripsi Sarjana, Universitas Mataram).
- Fida, Hariani. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyeselasaikan Soal Hots Pada Muatan IPS Kelas V Di SDN 12 Ampenan*. (Skripsi Sarjana, Universitas Mataram).
- Imas Kurniawaty, A. F. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5170-5175.
- Imas Kurniawaty. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5171-5174
- Jitu Holomoan Lumbanoturuan, M. R. (2023). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Materi Matematika Di Sekolah Menengah Permata (Smp). *Jurnal Program Pendidikan Matetamika*, 1459-1473.
- Maya Sri Rahayu, I. H. (2023). Analaisis Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *De\_Journal (Dharmas Education Journal)*, 108-118.
- Nabillatus Solikha, A. W. (2022). *Analysis Problematic Impelementation Of The Merdeka Curriculum In Primary School*. 1-8.
- Prafitasari Aldita. (2023). 10 *Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli*. Adjar.Id.
- Reffy Ananda Rizki, D. L. (2022). Evaluation Of Implementation Of Independent Curriculum. *Journal Of Curriculum And Pedagogic Studies (JSCP)*, 32-41.
- Riadi, M. (2021). *Kesulitan Belajar – Pengertian, Karekeristik, Indikator, Jenis, Dan Faktor Penyebab*. Kajian Pustaka.
- Saputra Bagas Ryandi, A. (2022). *Inilah Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar*. [Halaman 1 - Kompasiana.Com](https://www.kompasiana.com).
- Siti Aisyah. Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6121-6125
- Salma Firdaus. (2022). *Kemitraan Sekolah Dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 2 Aikmual Tahun Ajaran 2021/2022*. 41-51. (Skripsi Sarjana, Universitas Mataram)
- Talitha Ikhtiara. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum

Merdeka Pada Pembelajaran  
Biologi Di Sekolah Urban.  
*Jurnal Penelitian, Pendidikan  
Dan Pengajaran*, 216-224

Yusrin. (2023). *Analisis Kesulitan  
Belajar Bahasa Indonesia  
Peserta Didik Kelas IVA SDN  
32 Cakranegara Tahun Ajaran  
2023*. 10-56. (Skripsi Sarjana,  
Universitas Mataram)